

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Diva Ramadhani *¹
Balqis Mutiara Hanifah ²
Diyani Triyani ³
Hidayatu Munawaroh ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sains Al Qur'an

*e-mail : Divaramadhani396@gmail.com¹, balqismutiarah.itsme@gmail.co², dyantriyani81@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat mempengaruhi karakteristik siswa melalui pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tinjauan literatur (Literature Research). Dengan pengumpulan data melalui penelusuran jurnal elektronik berupa Google Cendikia (Google Scholar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mempengaruhi pembentukan karakteristik pada anak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada model pembelajaran yang berbasis masalah sehingga memunculkan karakter-karakter pada masing-masing siswa. Model ini dirasa efektif dalam meningkatkan berpikir kritis pada siswa selain itu juga meningkatkan minat belajar, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak.

Kata kunci: Model Problem Based Learning, Karakter

Abstract

This research aims to find out whether the Problem Based Learning learning model can influence student characteristics through thematic learning. The method used in this research is by using a literature review (Literature Research). By collecting data through electronic journal searches in the form of Google Cendikia (Google Scholar). The research results show that the application of the Problem Based Learning model influences the formation of characteristics in elementary school children. This is based on a problem-based learning model so that the characteristics of each student emerge. This model is considered effective in increasing critical thinking in students, while also increasing interest in learning, increasing student activity, improving critical thinking skills, and improving the quality of learning in children.

Keywords: Problem Based Learning, Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pewarisan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi, berupa wujud dari sebuah kualitas hidup bermasyarakat. Pewarisan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari adanya sebuah interaksi sosial yang berlangsung pada kehidupan masyarakat. Pendidikan terbentuk melalui proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan sumber belajar, dan lainnya yang siswa dapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Melalui proses interaksi inilah anak akan mendapatkan konsep dasar pengetahuan, nilai moral, ataupun karakter. (Nur Kustiwi & Mustadi Ali, 2017. Hal: 14)

Pendidikan yang ada diharapkan bisa membentuk karakteristik bangsa yang bermartabat. Sebagaimana tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut bisa dinyatakan bahwa pembentukan karakteristik siswa juga merupakan salah satu dari system pendidikan nasional yang diatur dalam undang undang tersebut.

Pada pembelajaran tematik nilai karakteristik siswa bisa dihasilkan dari sebuah pembelajaran yang ada baik melalui interaksi-interaksi yang terjadi saat pembelajaran

berlangsung. Menurut Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki cara tersendiri untuk menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungan (teori pengembangan kognitif). Dengan begitu perilaku belajar peserta didik dibangun dengan tahap interaksi yang diperoleh dari aspek-aspek lingkungannya. (Sulistya, Naniek, Wardani, 2012. Hal: 510).

Menurut Majid (2014:80), pembelajaran tematik terpadu adalah jenis pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema, sehingga murid dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar berbagai mata pelajaran, seperti matematika, sains, bahasa, dan studi sosial, melalui lensa tema yang sama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta dari satu mata pelajaran, tetapi juga memahami bagaimana pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu saling berhubungan dan relevan dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang materi yang dipelajari. Selain itu pembelajaran tematik juga memengaruhi siswa dalam pembentukara karakter pada diri siswa.

Pendidikan karakter sangat penting di dalam kehidupan manusia, terutama bagi generasi muda Indonesia yang menghadapi tantangan kemerosotan moral saat ini di berbagai institusi, termasuk dunia pendidikan. Menurut Wibowo (2012: 36), pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Proses ini tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter mulia. Pendidikan karakter berupaya membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, tempat mereka pertama kali belajar nilai-nilai dasar; di masyarakat, tempat mereka berinteraksi dan berkontribusi sebagai bagian dari komunitas; maupun sebagai warga negara yang bertanggung jawab, yang memahami dan menghormati hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, Pendidikan karakter memegang peran krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi. Dalam konteks pendidikan dasar, peran ini menjadi lebih penting karena fase ini merupakan masa pembentukan karakter yang fundamental bagi setiap individu. Selain memperoleh pengetahuan akademis, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai moral yang kuat untuk membimbing perilaku mereka seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Pendidikan karakter di sekolah dasar harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, bukan hanya sebagai tambahan. Proses ini melibatkan tidak hanya pengajaran tentang nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan empati, tetapi juga penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan karakter yang kuat, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Anak-anak yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif. Mereka juga lebih mungkin untuk mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sejak dini merupakan investasi jangka panjang bagi masyarakat dan negara, yang berpotensi menghasilkan generasi penerus yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo (2013) menyatakan bahwa sekolah perlu melaksanakan tiga program untuk membangun karakter siswa. (2) budaya sekolah Islam yang menekankan pada penanaman

karakter religius, toleransi, kasih sayang, kebersamaan, dan kerjasama; (3) Budaya disiplin yang menekankan pada pengembangan karakter, termasuk religiusitas.

Pendidikan karakter memegang peran krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi. Dalam konteks pendidikan dasar, peran ini menjadi lebih penting karena fase ini merupakan masa pembentukan karakter yang fundamental bagi setiap individu. Selain memperoleh pengetahuan akademis, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai moral yang kuat untuk membimbing perilaku mereka seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, bukan hanya sebagai tambahan. Proses ini melibatkan tidak hanya pengajaran tentang nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan empati, tetapi juga penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter yang kuat, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Anak-anak yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif. Mereka juga lebih mungkin untuk mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sejak dini merupakan investasi jangka panjang bagi masyarakat dan negara, yang berpotensi menghasilkan generasi penerus yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan buku-buku tematik yang beredar, nilai-nilai pendidikan karakter sudah tercantum sebagai materi belajar, baik sebuah teks bacaan ataupun dalam bentuk soal-soal yang ada. Pendidikan nilai karakter juga telah dirumuskan pada buku pegangan guru, yang terdiri dari empat aspek karakter yang harus diterapkan yaitu sikap peduli, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. (Riwanti, Rency & Hidyati, Abna, 2019. Hal: 574). Dengan begitu, pengaruhi nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik yang berdampak positif seperti peningkatan hasil belajar, meningkatkan minat belajar, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak.

Selain pembelajaran yang ada, penerapan model pembelajaran yang juga mempengaruhi nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Model pembelajaran yang dapat membentuk nilai-nilai karakter dalam diri siswa juga perlu ditinjau dari banyak hal. Adapun hal-hal yang mempengaruhi karakter siswa yaitu adanya pengembangan keterampilan sosial yaitu berupa kerjasama dan tanggung jawab. Dalam hal ini kerjasama yang dibentuk oleh siswa yaitu kerja keras dalam berkelompok dan ketekunan yang dibangun. Adapun pemecahan masalah yang dapat dihadapi juga merupakan suatu pendidikan nilai karakteristik untuk mengembangkan nilai-nilai kritis, kreativitas dan komunikasi yang efektif. Pada model pembelajaran Problem Based Learning dapat dirasa bisa mengembangkan serta membentuk nilai-nilai karakteristik siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya proses pemecahan masalah nyata dan relevan pada kehidupan siswa, tentu dalam hal ini model pembelajaran ini siswa dirasa mampu untuk mengembangkan nilai-nilai seperti pengembangan pikir kritis pada siswa, mengemabngkan kreativitas, dan bisa berkomunikasi efektif.

Dengan begitu model Pembelajaran Based Learning bisa mempengaruhi karakter siswa dengan dihadapkannya permasalahan-permasalahan pada proses belajar. Hal tersebut akan menampilkan bagaimana karakter siswa menghadapi suatu masalah yang ada. Menurut Taufikin (2017) Salah satu alternatif dalam usaha membentuk karakter adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat memiliki karakter mulia seperti religius, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, demokratis, toleran, peduli lingkungan dan sosial keagamaan, cinta tanah air dan bangsa. Dengan pembelajan ini siswa akan terbiasa dengan karakter kerja keras dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. (Ibnu. Deden, Purwanto. Agung, Budi. Setia.dll, 2022. Hal: 54). Model Pembelajaran Based Learning dengan berfokus pada proyek atau masalah, siswa siswa tidak

hanya mengembangkan pemahaman akademis yang mendalam, tetapi juga terbiasa dengan nilai-nilai karakter seperti kerja keras dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif. Mereka belajar untuk mengatur waktu, menghadapi tantangan dengan tekun, dan bertanggung jawab terhadap hasil karya mereka, yang semuanya merupakan keterampilan penting yang akan mereka bawa dalam kehidupan dewasa mereka.

Hal tersebut dapat dijadikan sebuah bahan yang tumpang tindih sebagai topik pembahasan yang menarik. Dalam konteks pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, penting untuk mengadopsi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Dengan adanya pembelajaran tematik yang melibatkan nilai-nilai pendidikan karakter dan model belajar yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Problem Based Learning dirasa bisa untuk menonjolkan karakter masing-masing anak dengan contoh yaitu sikap disiplin dan kerja keras yang ada. Permasalahan-permasalahan yang diberikan dengan tenggat waktu yang diadakan diharapkan bisa memunculkan karakter masing-masing siswa dapat mengembangkan dan menunjukkan karakter mereka secara konsisten dan efektif. Dengan menggunakan pendekatan ini, PBL tidak hanya menjadi alat untuk mengajarkan konsep-konsep akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat dan mendorong pengembangan karakter positif pada setiap individu siswa, yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan dunia nyata di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tinjauan literatur (Literature Research) dan literatur review yang ada. Metode ini mencakup pengumpulan data-data dari berbagai sumber, baik berupa buku, catatan, jurnal, artikel, maupun hasil laporan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan terkini mengenai topik yang sedang diteliti. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengidentifikasi jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Selanjutnya, jurnal-jurnal tersebut dibaca dan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai temuan-temuan yang telah ada.

Proses ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari penentuan kata kunci yang relevan, pencarian artikel-artikel yang sesuai, hingga pengolahan dan analisis data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai database akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan lain-lain. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengorganisir informasi tersebut ke dalam kategori-kategori yang relevan untuk memudahkan analisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan metode atau teknik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengolahan data melibatkan pengelompokan, penyusunan, dan analisis informasi untuk menemukan pola-pola atau temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini tidak hanya terbatas pada penyajian data secara deskriptif, tetapi juga melibatkan interpretasi kritis untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas temuan yang ada.

Setelah proses analisis selesai, langkah terakhir adalah menyimpulkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan temuan-temuan yang paling signifikan dan relevan dengan masalah penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi atau implikasi praktis yang dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, metode tinjauan literatur dan literatur review ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model belajar yang memberikan siswanya terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Roza Humaira Handayani & Muhammadiyah, (2020: 79) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengharuskan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan mempersembahkan sebuah masalah atau pertanyaan, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri. PBL sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan mereka dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar, memberikan pengalaman langsung dalam menemukan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Hal ini dapat membantu menambah pemahaman siswa terhadap materi belajar yang ada. Model pembelajaran PBL juga merupakan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang ada pada dunia nyata disesuaikan dengan materi belajar sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah, serta terampil. Menurut Rahmadani & Anugraheni (2017:241-250) Prblem Based Learning adalah pendekatan yang memaikai permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, sebagai suatu rangsangan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam emahami kosep an prinsip yang esensi dari suatu mata pelajaran.

Problem Based Learning memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) realistik dengan kehidupan siswa; (2) sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menemukan; (4) daya ingat terhadap konsep jadi kuat; dan (5) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Trianto (dalam Taufina & Muhammadiyah, 2011). Selain itu moel pembelajran pbl memliki manfaat yang signifikan dalam proes pembentukan karater siswa. PBL, atau Problem-Based Learning, dikenal tidak hanya sebagai metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman materi secara mendalam, tetapi juga sebagai pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang memerlukan kerja sama, kreativitas, dan analisis mendalam. Ketika siswa terlibat aktif dalam menghadapi tantangan yang diberikan, mereka tidak hanya memperdalam pengetahuan mereka tetapi juga mengasah keterampilan sosial yang esensial, seperti kemampuan bekerja sama dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghormati perbedaan pendapat.

Selain itu, PBL juga memperkuat keterampilan kognitif siswa. Mereka diajak untuk memecahkan masalah kompleks dengan pendekatan sistematis, mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan, dan merumuskan solusi yang berbasis bukti. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang lebih baik. Dengan berbagai tantangan yang dihadapi dalam PBL, siswa belajar untuk mengelola waktu dan sumber daya mereka secara efektif, mengasah kemampuan mandiri, dan mengembangkan ketekunan dalam mencapai tujuan akademis. Aspek emosional juga tidak luput dari manfaat PBL. Melalui kolaborasi dalam memecahkan masalah, siswa belajar untuk mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain, serta mengembangkan empati terhadap perspektif orang lain. Ini semua membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan bertanggung jawab dalam interaksi sehari-hari. Dalam jangka panjang, manfaat yang diperoleh dari PBL tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademis siswa tetapi juga membentuk karakter mereka yang kokoh dan adaptif. Mereka tidak hanya menjadi pembelajar yang kompeten tetapi juga individu yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern dengan sikap positif dan keterampilan yang kuat dalam berpikir, bekerja sama, dan mengatasi tantangan yang ada.

Tujuan dari Probem Based Learnig bukan pada penguasaan penguasaan pengetahuan peserta didik yang seluas luasnya akan tetapi peserta didik akan mampu berfikir kritis dan memiilli kemamuan pemechan maalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Tujuan lainnya dari pembelajaran Problem Based learning yaitu membantu siswa untuk lebih aktif. Hal ini siswa akan menjolkan rasa percaya diri yaitu dimana karakteristik siswa dibangun. Dan siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis dan memecahkan masalah-masalah yang ada dengan ditentukannya waktu dengan begitu siswa juga

membangun karakter sikap disiplin dan kerja keras. Adapun dari karakteristik tersebut akan memunculkan karakter-karakter yang lain seperti bertanggung jawab, mandiri, demokratis, toleran, peduli lingkungan dan sosial keagamaan, cinta tanah air dan bangsa.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Santika, I ayan Sustra & Ida Bagus Putu Arnyana (2022) ditemukan hasil bahwa salah satu model yang dapat diterapkan dalam memperbaiki sikap peduli lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL). Dimana dalam pengembangan sikap peduli lingkungan dapat dikemas dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah Contextual Teaching Learning (CTL).

Pembelajaran IPA di luar kelas dapat digunakan guru untuk membangun interaksi siswa dengan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, mengadakan outdoor learning sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain model pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah bahan ajar. Media pembelajaran sebagai bagian dari bahan ajar juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter kepedulian pada siswa melalui pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian Yopita Ida,dkk (2023) bahwa Hasil penguatan karakter hormat dan tanggung jawab menggunakan model Problem based learning pada peserta didik di kelas 5 SD Negeri 17 Modang Kecamatan Toba menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik, terutama perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab dengan kategori baik. Peserta didik menjadi lebih baik dalam hal menghormati orang tua, guru, teman sebaya, maupun terhadap lingkungan sekitar. Karakter tanggung jawab menunjukkan kategori baik. Dalam aspek menjaga kebersihan lingkungan mencapai kategori baik. Peningkatan yang terlihat pada hasil penelitian berupa perubahan perilaku siswa pada siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model Problem based learning pada pembelajaran tematik integratif dapat menguatkan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil melaksanakan penguatan karakter hormat dan tanggung jawab peserta didik melalui penerapan model Model Problem based learning. Upaya penguatan karakter peserat didik ini memenuhi tujuan program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satunya yaitu tentang implementasi penguatan karakter generasi penerus bangsa dengan melaksanakan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiati Cahyaningsih & Anik Ghufro (2016) model PBL berpengaruh terhadap karakter kreatif siswa dan model PBL berpengaruh terhadap karakter berpikir kritis siswa. Selain itu, terdapat perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kedua karakter tersebut, sehingga menyebabkan pembelajaran matematika dengan model PBL lebih berpengaruh dari pembelajaran konvensional terhadap kreativitas dan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Utami Dewi,dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dengan integrasi pendidikan karakter terhadap critical thinking PPKn siswa kelas IV di Gugus XV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini diperkuat dengan hasil rata-rata skor critical thinking kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Jadi model pembelajaran problem based learning dengan integrasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap critical thinking PPKn siswa kelas IV di Gugus XV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2018/2019.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimplkan bahwa penyesuaian terhadap pembelajaran tematik yang ada dan model PBL yang digunakan dirasa akurat dan cocok untuk membangun karakteristik siswa. Hal ini ditepatkan pada hal-hal terkait diatas yang telah dijabarkan. Dari karakteristik sikap disiplin, kerja keras, tanggungjawab, demokratis, toleran, mandiri, peduli lingkungan dan sosial juga akan menghasilkan ketercapaian belajar yang lainnya.

Dengan munculnya nilai-nilai pendidikan karakter yang positif pada siswa akan memunculkan hal positif lainnya terutama pada ketercapaian belajar pada siswa. Adapun karakteristik positif yang ditimbulkan dari model pembelajaran Problem Based Learning ini yaitu peningkatan hasil belajar, meningkatkan minat belajar, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak. Bisa dinyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang bisa membentuk karakteristik positif pada peserta didik.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning bisa mempengaruhi karakteristik pada anak hal ini dinyatakan bahwa dari masalah-masalah yang ditimbulkan akan memunculkan ide-ide baru dan pemikiran kritis siswa. Hal ini dirasa sangat menonjolkan karakter-karakter yang dibangun siswa dengan cara sikap disiplin dan kerja keras, sehingga dari hal tersebut siswa mampu memecahkan masalah yang ada. Dari karakteristik sikap disiplin dan kerja keras ini juga dapat membentuk karakteristik siswa yang lainnya yaitu tanggungjawab, demokratis, toleran, mandiri, peduli lingkungan dan sosial juga akan menghasilkan ketercapaian belajar yang lainnya. Begitu pula dengan ketercapaian belajar mempunyai peningkatan yang dipengaruhi karakteristik dan muncullah nilai-nilai karakter pendidikan yang lainnya yaitu peningkatan hasil belajar, meningkatkan minat belajar, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah memungkinkan kami menyelesaikan artikel ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua rekan dan dosen yang turut serta dalam penelitian ini, serta kepada semua yang telah berkontribusi secara tidak langsung. Karya ilmiah ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah 'Teknik Penulisan Skripsi' yang diajar oleh Ibu Hidayatu Munawaroh M.Pd. Kami menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas karya ini. Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian yang diberikan dan berharap agar karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Sulistya, Naniek. Wardani. 2012. Pengaruh Pendidikan karakter pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana Hal: 509-521
- Kokasih,E. 2014. Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Yrama Widya
- Rahmadani,N.,Anugraheni,I. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,7(3), 241-250. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24246/J.Scholaria.2017.V7.I3.P241-250>
- Santika, I Gusti Ngurah,dkk.2022. MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol.10 No.1 Edisi Januari 2022

- M, Dina Utami Dewi, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Integrasi Pendidikan Karakter terhadap Critical Thinking dalam PPKn Siswa Kelas IV. *Indonesian Values and Character Education Journal* | 87 IVCEJ, Vol 2 No 2, Tahun 2019
- Ita, Yopita. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning untuk penguatan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1453 - 1462*
- Cahyaningsih, Ujiati & Anik Ghufron. 2016. PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KARAKTER KREATIF DAN BERFIKIR KRTIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 1, April 2016
- Nur, Kustiwi, Utami, Mustadi, Ali. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 7 Nomor 1 Hal: 14-25*
- Riwanti, Rency. Hidyati, Abna. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol. 3 Nomor. 2 Hal. 572-581*
- Ibnu. Deden, Purwanto. Agung, Budi. Setia. dkk. 2021. Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Membentuk Karakter Kerja Keras dan Disiplin Siswa Melalui Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Pendidikan Vol. 11. Nomor. 1 Hal: 53-63*
- Nofziarni, Aisyah. Hadiyanto, Fitria, Yanti, dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 3 Nomor 4 Hal: 2016-2024*
- Novelni, Delsi. Sukma, Elfia. Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies Vol. 4 Nomor. 1 Hal: 3869-3888*
- Sudrajat, A. & Wibowo, A. 2013. "Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (2), Hlm. 174-185
- Wibowo, A. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Taufina dan Muhammadiyah. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Handayani, Roza Humaira & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. Volume 8, Nomor 5, 2020